

Sejalan dengan komitmen nasional untuk melakukan transformasi dan reformasi di segala bidang, dewasa ini di Indonesia dituntut untuk dapat membentuk kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat madani secara nyata yang terlibat dalam berbagai upaya kolaborasi di segala bidang, antara lain; dalam penyusunan perundang-undangan, pelaksanaan program pembangunan dan pengelolaan bersama sarana dan prasarana publik.

Unsur-unsur dalam pemerintahan (*Governance*) dapat di kelompokkan menjadi 3 domain yaitu:

- a. Negara/Pemerintahan : Konsepsi Pemerintahan pada dasarnya adalah kegiatan kenegaraan, tetapi lebih jauh dari itu melibatkan pula sektor swasta dan kelembagaan masyarakat madani.
- b. Sektor swasta : Pelaku sektor swasta mencakup perusahaan yang aktif dalam interaksi sistem pasar, seperti : industri perkebunan, pengolahan perdagangan, perbankan dan koperasi, termasuk kegiatan sektor informal.
- c. Masyarakat Madani : Kelompok masyarakat dalam konteks kenegaraan pada dasarnya berada di antara atau di tengah-tengah antara pemerintah dan perseorangan, yang mencakup baik perseorangan maupun kelompok masyarakat yang berinteraksi secara sosial, politik dan ekonomi. (Sumber : Sedarmayanti. 2007; hal 2)

Menguatnya liberalisasi ekonomi, demokrasi dan masyarakat madani (*civil society*), telah mengubah paradigma tata kelola pemerintahan.

Paradigma ini sangat berkaitan erat dengan pendekatan perumusan dan implementasi kebijakan publik pada setiap bidang, peran pemerintah yang tadinya dipandang sebagai aktor paling dominan dalam proses pembangunan, kini telah bergeser perannya menjadi pengendali bukan lagi sebagai pelaksana (pengayuh).

Mekanisme perumusan dan implementasi kebijakan dalam perkembangannya dewasa ini tidak lagi berpusat pada pemerintah, namun terletak pada institusi-institusi sektor swasta maupun masyarakat. Menurut Kenneth E. Boulding dalam Soeharto (2008; hal 3), kebijakan berpusat pada institusi-institusi yang dapat menciptakan integrasi dan mencegah alienasi. Kebijakan pada dasarnya bertujuan membangun identitas seseorang, dalam kaitannya untuk memajukan masyarakat di daerah sekitar tempat mereka tinggal.

Berdasarkan Visi dan Misi Perusahaan PT. Gunung Madu Plantations, Visi : *“Menjadi produsen gula yang paling efisien di ASEAN dengan menerapkan sistem pertanian berkelanjutan dan menciptakan peluang usaha yang berbasis pertanian serta pengembangan produk atau diversifikasi”*. Misi : *“1. Membantu terwujudnya swasembada gula nasional melalui penerapan teknologi yang inovatif; 2. Meningkatkan kesejahteraan karyawan; 3. Membantu meningkatkan pengembangan daerah sekitar; 4. Meningkatkan keuntungan pemegang saham”*.

Diperkuat dengan diterbitkannya *SK General Manager PT. GMP No.002.03/GM-214a/IX/06*.

Serta himbauan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Guna memberdayakan masyarakat sekitar, maka sejak tahun 2003 dirintislah Program Kemitraan Tebu PT.GMP dengan masyarakat sekitar.

“Kemitraan sebagaimana yang diungkapkan oleh sejumlah pakar menunjuk kepada suatu sistem kerjasama antara pemerintah dan non pemerintah dalam kedudukan sejajar dalam rangka mencapai tujuan bersama. Memulai dengan mengakui dan memahami kemitraan pada diri sendiri dan orang lain, dan menemukan alternatif yang kreatif bagi pemikiran dan perilaku dominisator merupakan langkah pertama kearah membangun sebuah organisasi kemitraan.”(Sumber : Eisler dan Mountouri, 1997; hal 395)

Kerjasama kemitraan PT.Gunung Madu Plantations dengan masyarakat berbentuk pelaksanaan program pembangunan dan pengelolaan bersama sarana dan prasarana publik. Kerjasama ini tentunya sangat berkaitan erat dengan proses perumusan dan implementasi kebijakan perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Perusahaan merespon positif keinginan masyarakat di daerah sekitar untuk bermitra menanam dan memasok tebu bagi pabrik. Dengan terealisasikannya program kemitraan ini maka para petani mempunyai pilihan tanaman budidaya jenis tebu yang lebih beragam, sehingga berpeluang memperbaiki pendapatan mereka.

Kemitraan yang dibangun oleh PT.Gunung Madu Plantations dengan masyarakat sekitar berupa kerjasama kemitraan tebu operasional (KSO), kemitraan tebu mandiri (MM-GMP), dan kemitraan jual beli tebu (mulai dilaksanakan pada tahun 2011).

Kemitraan tebu operasional adalah bentuk kerjasama dengan mekanisme seluruh modal, pengelolaan dan produksi dikerjakan sepenuhnya oleh perusahaan masyarakat hanya sebatas menyediakan lahan.

Kemudian, kemitraan tebu mandiri adalah bentuk kerjasama dimana masyarakat (petani) menyediakan lahan, modal, pengelolaan dan produksi dengan bantuan pinjaman modal, supervisi, pengawasan dan penyuluhan dari pihak perusahaan. Selanjutnya, kemitraan jual-beli tebu adalah hasil panen tebu yang dijual oleh masyarakat kepada pihak perusahaan yang di distribusikan langsung ke pabrik untuk di produksi.

Proses kerjasama kemitraan tebu yang diterapkan oleh PT. Gunung Madu Plantations dengan masyarakat sekitar sejak tahun 2003 hingga tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Kemitraan PT.Gunung Madu Plantations Tahun 2011

Wilayah Kemitraan	Desa Kemitraan	Luas Kemitraan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Wilayah I	BLP-44	42,16 Hektar
	M. Sejahtera	16,61 Hektar
	Gunung Menanti	17,59 Hektar
	Tejo Asri	25,99 Hektar
	Mekar Sari	13,09 Hektar
	BS Aminuddin	4,63 Hektar
	BS Sutiyah	28,73 Hektar
	BS R Basuki	33,79 Hektar
Wilayah II	Fajar Gunung	24,42 Hektar
	Keagungan Dalem	84,95 Hektar
	Gunung Batin Udik Sarjono	30,73 Hektar
	Gunung Batin Udik Raja Asal	78,16 Hektar
	Gunung Batin Udik Idealis	38,93 Hektar
	Gunung Batin Udik 54	111,03 Hektar
	Tegal Rejo	38,94 Hektar

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Wilayah III	Areal 300	59,63 Hektar
	Candi Rejo	103,85 Hektar
	Sumber Sari WI	87,69 Hektar
	Sumber Sari WW	6,58 Hektar
	Sumber Rejo WS	15,48 Hektar
	Sumber Rejeki Y	16,76 Hektar
	Sumber Rejo D I	60,33 Hektar
	Sumber Rejo D II	9,51 Hektar
	Bandar Putih	84,13 Hektar
	Banjar Ratu	42,63 Hektar
Endang Sari	65,36 Hektar	
Wilayah IV	PD Jimmy Desai	44,20 Hektar
	PD Sukijo	68,52 Hektar
	Nursalam, Tuba	40,86 Hektar
	BPPT Unit II	96,78 Hektar
	Basa Raden	55,87 Hektar
	Areal 600	251,15 Hektar
	MGL Mahyd	41,32 Hektar
	MGL Irawan	42,44 Hektar
Total Luas Lahan Kemitraan Tahun 2011		1.782,84 Hektar

(Sumber : Divisi Kemitraan PT.Gunung Madu Plantations Tahun 2011)

Pada Tabel 1. kemitraan PT. Gunung Madu Plantations pada tahun 2011 di atas dapat dideskripsikan bahwa program kemitraan perusahaan dengan masyarakat lingkungan sekitar terbagi menjadi 4 (empat) wilayah kemitraan tebu yang di dalamnya terdapat 3 (tiga) program kemitraan diantaranya; kemitraan (KSO), kemitraan (MM-GMP), dan program kemitraan jual-beli tebu.

Kemitraan Tebu Wilayah I memiliki total luas lahan kemitraan sebesar 182,59 Hektar, kemudian Wilayah II memiliki total luas lahan sebesar 407,16 Hektar, selanjutnya Wilayah III memiliki total luas lahan sebesar 551,95 Hektar, dan yang terakhir Wilayah IV memiliki total luas lahan sebesar 641,14 Hektar. Total seluruh luas lahan dari keempat wilayah tersebut adalah 1.782,84 Hektar.

Berdasarkan Tabel 1 di atas. Kemitraan PT. Gunung Madu Plantations pada tahun 2011 terdapat 4 (empat) wilayah kemitraan tebu yang tersebar di masyarakat sekitar. Diantara keempat wilayah tersebut khususnya untuk di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai terdapat 3 (tiga) kemitraan tebu mandiri seperti yang dijelaskan oleh Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Kemitraan Tebu Mandiri di Desa Gunung Batin Udik

No	Desa Kemitraan	Jarak	Nama Petani Mitra	Luas Lahan
1	2	3	4	5
1.	Gunung Batin Udik Sarjono	30 Km	1. Alex Kesaulya 2. Desmal Zainudin 3. Syamzani. A 4. Yan Sugiarto 5. Yuli Astono	2,48 Ha 2,48 Ha 2,48 Ha 2,48 Ha 2,48 Ha
			6. FX. Gunawan 7. Sarjono 8. Sana'im Mukhtar 9. Muslim Erwani 10. Gunadi 11. Icwannuddin 12. Slamet Taufik 13. Eko Suryanto 14. Y. Eka Setyawan 15. Yondri Andrizar 16. Feri Feriza	2,48 Ha 1,24 Ha 1,24 Ha 1,24 Ha 1,24 Ha 1,24 Ha 1,24 Ha 1,24 Ha 1,86 Ha 2,81 Ha 2,50 Ha
Total Luas Lahan :				30,73 Ha
2.	Gunung Batin Raja Asal	25 Km	1. Hi. Raja Asal 2. Bandarsyah R.A 3. Seni Indarto 4. Samharir 5. Mujitahit 6. Syahlan P 7. Sri Wahyuni 8. Bastari Gunung 9. Hikmah 10. F. Rajiman 11. Mursid Sudiby	16,04Ha 0,85 Ha 5,88 Ha 10,38Ha 6,53 Ha 4,40 Ha 0,88 Ha 3,08 Ha 1,20 Ha 1,22 Ha 2,09 Ha

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
			12. Paimin 13. Hi. Thamrin A.R 14. Tarmizi. B 15. M. Tahir 16. Hi. Idealis 17. Aidit 18. Khairullah 19. Kausar 20. Basrin 21. Suradi (Mukiyati) 22. Suwarto	8,36 Ha 3,33 Ha 3,06 Ha 0,81 Ha 1,31 Ha 0,6 Ha 0,92 Ha 1,43 Ha 1,1 Ha 0,87 Ha 3,82 Ha
Total Luas Lahan :				78,16 Ha
	Gunung Batin Udik Idealis	20 Km	1. H. Idealis 2. H. Idealis 3. Prastowo	8,36 Ha 29,68Ha 0,89 Ha
Total Luas Lahan :				38,93 Ha

(Sumber : Divisi Kemitraan PT.Gunung Madu Plantations Tahun 2011)

Pada Tabel 2. Kemitraan tebu mandiri di Desa Gunung Batin Udik di atas dapat dipaparkan bahwa di wilayah Desa Gunung Batin Udik terdapat 3 (tiga) kelompok kerjasama kemitraan.

Pertama, Gunung Batin Udik Sarjono memiliki lahan seluas 30,73 Hektar, Kedua, Gunung Batin Udik Raja Asal memiliki lahan seluas 78,16 Hektar dan yang ketiga, Gunung Batin Udik Idealis memiliki lahan seluas 38,93 Hektar. Dengan total luas lahan kemitraan sebesar 147,82 Hektar.

Untuk membatasi penelitian ini maka peneliti lebih memfokuskan penelitian ini kearah kerjasama kemitraan tebu mandiri. Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya bahwa kemitraan tebu mandiri merupakan bentuk kerjasama dimana masyarakat (petani) menyediakan lahan, modal, pengelolaan dan produksi dengan bantuan pinjaman modal, supervisi, pengawasan dan penyuluhan dari pihak perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara pra-riset yang telah peneliti lakukan di lapangan, dalam proses implementasi peran yang dilakukan oleh petani mitra masih terdapat sejumlah kendala diantaranya; dari proses pengadaan modal yang dipinjamkan perusahaan melalui pihak ketiga (bank) bunganya masih tinggi ditambah lagi proses pengurusannya memakan waktu yang panjang sehingga memberatkan para petani untuk melaksanakan proses implementasi peran penyediaan modal.

Modal merupakan salah satu aspek penting dalam proses pelaksanaan kerjasama kemitraan di lapangan terutama bagi petani mitra yang akan mengelola lahannya. Tingginya suku bunga pinjaman yang diberikan oleh pihak ketiga menyebabkan petani menjadi kesulitan dalam mempersiapkan modal untuk mengelola lahan mitra.

Kemudian dalam proses pengelolaan lahan, petani masih terkendala oleh penyediaan tenaga kerja tanam dan perawatan. Serta peralatan mekanisasi pertanian (alat kultirasi dan peralatan pemupukan). Kendala yang dirasakan tersebut disebabkan oleh masih banyaknya petani baru yang mengikuti proses kerjasama kemitraan tebu mandiri PT. Gunung Madu Plantations.

Selanjutnya dari proses produksi, petani mitra masih terkendala oleh sulitnya penyediaan tenaga tebang, kendaraan angkut dan kondisi infrastruktur jalan yang buruk.

Sulitnya ketersediaan tenaga tebang dan kendaraan angkut disebabkan oleh banyaknya perusahaan sejenis yang memerlukan tenaga tebang dan kendaraan angkut.

Berikutnya kondisi jalan yang buruk menyebabkan terhambatnya proses distribusi hasil produksi ke pabrik. Kondisi ini dikarenakan oleh minimnya perhatian dari pihak aparat pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur di sekitar lahan kemitraan masyarakat setempat.

Berdasarkan pemaparan kendala-kendala diatas, penulis tertarik untuk meneliti Bagaimanakah implementasi kebijakan dari kerjasama kemitraan tebu mandiri (MM-GMP) Perusahaan PT. Gunung Madu Plantations Dengan Masyarakat Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimanakah Implementasi Pola Kemitraan PT. Gunung Madu Plantations dengan Masyarakat Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pola Kemitraan PT. Gunung Madu Plantations dengan Masyarakat Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan teori-teori Ilmu Pemerintahan, terutama teori tentang Implementasi Kebijakan.
2. Secara Praktis Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi PT. Gunung Madu Plantations untuk menemukan inovasi baru tentang program kemitraan tebu dengan masyarakat di daerah Kabupaten Lampung Tengah.